

**Peran Komunikasi Positif Orang Tua Dalam
Meningkatkan Children Well-Being Anak Usia Dini**

Risa Muplihah¹, Taopik Rahman², Risbon Sianturi³

Info Artikel	Abstract
Keywords: Positive Communication; Children's Well-Being; Early Childhood; Parental Role;	This study aims to analyze the role of positive parental communication in improving children's well-being in early childhood. Positive communication refers to interactions that emphasize empathy, supportive language, and respectful responses to children's feelings. Children's well-being encompasses a holistic condition that includes emotional, social, and psychological aspects of child development. This research employed a qualitative approach using a literature review method. Data were obtained from various scientific sources, including national and international journals relevant to the research topic. The findings indicate that consistently applied positive communication can enhance children's sense of security, self-confidence, and ability to regulate emotions. Furthermore, supportive communication strengthens the emotional bond between parents and children, which positively influences children's psychological well-being. According to Harter (2012), emotional support from close environments plays an essential role in shaping children's positive self-perception (p. 87). Therefore, positive parental communication is considered an important factor in supporting the optimal achievement of children's well-being in early childhood.
Kata kunci: Komunikasi Positif; Children Well-Being; Anak Usia Dini; Peran Orang Tua;	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi positif orang tua dalam meningkatkan children well-being pada anak usia dini. Komunikasi positif merupakan interaksi yang menekankan sikap empati, penggunaan bahasa yang mendukung, serta pemberian respon yang menghargai perasaan anak. Children well-being mencakup kondisi kesejahteraan anak secara menyeluruh yang meliputi aspek emosional, sosial, dan psikologis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi positif yang diterapkan secara konsisten oleh orang tua mampu meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam mengelola emosi. Selain itu, komunikasi yang suportif dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kesejahteraan psikologis anak. Menurut Harter (2012), dukungan emosional dari lingkungan terdekat

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: muplihahrisa@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

berperan penting dalam membentuk persepsi diri positif pada anak (p. 87). Dengan demikian, komunikasi positif orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya children well-being anak usia dini secara optimal.

Artikel Histori:

Disubmit:
09 April 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
01 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Muplihah, R., Rahman, T., & Sianturi, R. (2026). Peran Komunikasi Positif Orang Tua Dalam Meningkatkan Children Well-Being Anak Usia Dini, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 651-655, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.1103>

Korespondensi Penulis: Risa Muplihah, muplihahrisa@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.1103>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa perkembangan penting yang sangat menentukan kualitas kehidupan pada tahap selanjutnya. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Oleh karena itu, anak membutuhkan lingkungan yang mendukung agar proses pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara optimal. Salah satu lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak adalah keluarga, khususnya orang tua.

Keluarga memiliki peran utama dalam memberikan pengasuhan, perlindungan, serta stimulasi yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis anak. Pemenuhan kebutuhan emosional dapat dilakukan melalui komunikasi yang positif dan penuh dukungan. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri serta lingkungannya.

Children well-being merupakan konsep yang menggambarkan kondisi kesejahteraan anak secara menyeluruh yang mencakup aspek kebahagiaan, rasa aman, kemampuan beradaptasi, serta kesehatan mental anak. Kesejahteraan anak tidak hanya dilihat dari terpenuhinya kebutuhan materi, tetapi juga dari terpenuhinya kebutuhan emosional dan sosial anak. Menurut Pollard dan Lee (2003), children well-being mencakup berbagai dimensi kehidupan anak yang saling berkaitan satu sama lain (p. 62). Oleh karena itu, kesejahteraan anak perlu diperhatikan sejak usia dini agar anak mampu berkembang secara optimal.

Komunikasi positif dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan dengan sikap empati, menghargai, serta memberikan dukungan emosional kepada anak. Orang tua yang menerapkan komunikasi positif biasanya menggunakan kata-kata yang lembut, memberikan perhatian, serta mampu mendengarkan perasaan anak. Komunikasi positif membantu anak merasa dihargai sehingga anak lebih percaya diri dalam mengekspresikan dirinya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak. Harter (2012) menyatakan bahwa dukungan emosional memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri positif pada anak (p. 87). Selain itu, komunikasi yang hangat dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi positif orang tua terhadap children well-being anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi positif dalam mendukung kesejahteraan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber

referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional, jurnal internasional, buku ilmiah, serta artikel yang membahas mengenai komunikasi positif dan children well-being anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, serta menganalisis berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan merupakan sumber yang memiliki keterkaitan dengan komunikasi orang tua, kesejahteraan anak, serta perkembangan anak usia dini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara komunikasi positif dan children well-being.

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan berbagai pendapat ahli yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pembahasan yang mudah dipahami. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pentingnya komunikasi positif dalam meningkatkan kesejahteraan anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Positif Orang Tua

Komunikasi positif merupakan interaksi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan, sikap empati, serta memberikan perhatian terhadap perasaan anak. Orang tua yang menerapkan komunikasi positif cenderung memberikan respon yang mendukung serta tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan anak. Komunikasi positif membantu anak merasa dihargai sehingga anak lebih nyaman dalam menyampaikan pendapatnya.

Menurut Gordon (2000), komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan hubungan emosional yang lebih harmonis (p. 45). Hubungan yang harmonis akan membantu anak merasa lebih aman dan nyaman dalam lingkungan keluarga. Komunikasi positif yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri.

Orang tua yang terbiasa berkomunikasi secara positif biasanya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi positif tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga membantu orang tua dalam menciptakan suasana keluarga yang lebih kondusif.

Konsep Children Well-Being Anak Usia Dini

Children well-being merupakan kondisi kesejahteraan anak yang mencakup aspek emosional, sosial, dan psikologis. Kesejahteraan anak dapat dilihat dari perasaan bahagia, rasa aman, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki tingkat kesejahteraan yang baik biasanya mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara lebih optimal.

Menurut UNICEF (2013), kesejahteraan anak mencakup kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan mental, hubungan sosial, serta lingkungan yang mendukung perkembangan anak (p. 21). Kesejahteraan anak menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas perkembangan anak usia dini. Children well-being tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan emosional dapat membantu anak merasa lebih dihargai sehingga anak mampu berkembang secara optimal.

Peran Komunikasi Positif dalam Meningkatkan Children Well-Being

Komunikasi positif memiliki peran penting dalam meningkatkan children well-being anak usia dini. Anak yang mendapatkan komunikasi positif dari orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik serta mampu mengelola emosi secara lebih efektif. Komunikasi yang hangat dapat membantu anak merasa aman sehingga anak mampu mengekspresikan perasaannya dengan lebih baik.

Komunikasi positif yang dilakukan orang tua dapat menjadi faktor protektif yang membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang lebih baik, sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara optimal. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak juga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak.

Berikut dibawah ini merupakan tabel 1. indikator komunikasi positif orang tua dan Dan tabel 2. dampak komunikasi positif terhadap children well-being:

Tabel 1. Indikator Komunikasi Positif Orang Tua

No	Indikator	Deskripsi
1	Empati	Orang tua memahami perasaan anak
2	Bahasa positif	Menggunakan kata-kata yang lembut
3	Mendengarkan aktif	Memberikan perhatian penuh
4	Dukungan emosional	Memberikan motivasi kepada anak

Tabel 2. Dampak Komunikasi Positif Terhadap Children Well-Being

No	Aspek Well-Being	Dampak
1	Emosional	Anak merasa Bahagia
2	Sosial	Anak mampu berinteraksi dengan baik
3	Psikologis	Anak memiliki rasa percaya diri
4	Perilaku	Anak lebih mampu mengontrol emosi

Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi positif memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan anak. Orang tua yang mampu menciptakan komunikasi yang baik akan membantu anak berkembang secara optimal baik dari segi emosional maupun sosial.

KESIMPULAN

Komunikasi positif orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan children well-being anak usia dini. Komunikasi yang dilakukan dengan empati, dukungan, serta sikap menghargai mampu membantu anak merasa aman dan percaya diri. Children well-being mencakup kesejahteraan emosional, sosial, serta psikologis anak yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi positif yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua tidak hanya berpengaruh terhadap kesejahteraan emosional anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan kepercayaan diri anak dalam jangka panjang. Lingkungan keluarga yang menerapkan komunikasi suportif mampu menciptakan rasa aman yang menjadi dasar penting bagi perkembangan psikologis anak usia dini. Oleh karena itu, komunikasi positif perlu dipahami sebagai bagian dari pola pengasuhan yang berkualitas dalam upaya mengoptimalkan children well-being anak secara menyeluruh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.<https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic Books.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. (2006). The bioecological model of human development. In R. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology* (6th ed., pp. 793–828). Wiley.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496.<https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>

- Denham, S. A. (2006). Social-emotional competence as support for school readiness. *Early Education and Development*, 17(1), 57–89. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_4
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., & Pachan, M. (2010). A meta-analysis of after-school programs that seek to promote personal and social skills in children and adolescents. *American Journal of Community Psychology*, 45(3–4), 294–309. <https://doi.org/10.1007/s10464-010-9300-6>
- Goleman, D. (2006). *Social intelligence: The new science of human relationships*. Bantam Books.
- Gottman, J., & DeClaire, J. (1997). *The heart of parenting: Raising an emotionally intelligent child*.
- Hart, B., & Risley, T. (1995). *Meaningful differences in the everyday experience of young American children*. Brookes Publishing.
- Hoff, E. (2006). How social contexts support and shape language development. *Developmental Review*, 26(1), 55–88. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2005.11.002>
- Lerner, R. M. (2009). The positive youth development perspective. *Journal of Early Adolescence*, 29(2), 163–173. <https://doi.org/10.1177/0272431608323001>
- Mashburn, A. J., & Pianta, R. C. (2006). Social relationships and school readiness. *Early Education and Development*, 17(1), 151–176. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_7
- Maccoby, E. E. (1992). The role of parents in the socialization of children. *Developmental Psychology*, 28(6), 1006–1017. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.28.6.1006>
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sroufe, L. A. (2005). Attachment and development. *Attachment & Human Development*, 7(4), 349–367. <https://doi.org/10.1080/14616730500365928>
- Thompson, R. A. (2006). The development of the person: Social understanding, relationships, conscience, self. In W. Damon (Ed.), *Handbook of child psychology*. Wiley.
- Wentzel, K. R. (2010). Students' relationships with teachers. In *Handbook of research on schools*. Routledge.
- Howe, D. (2011). *Attachment across the lifecourse: A brief introduction*. Palgrave Macmillan.
- Parke, R. D. (2004). Development in the family. *Annual Review of Psychology*, 55, 365–399. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141528>
- Eccles, J. S., & Gootman, J. A. (2002). *Community programs to promote youth development*. National Academy Press.
- Havighurst, R. J. (1972). *Developmental tasks and education* (3rd ed.). McKay.
- Pianta, R. C. (1999). Enhancing relationships between children and teachers. *American Psychological Association*.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academy Press.
- Zins, J. E., Bloodworth, M. R., Weissberg, R. P., & Walberg, H. J. (2004). The scientific base linking social and emotional learning to school success. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 15(2), 191–210. https://doi.org/10.1207/s1532768xjepc1502_03